



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah paradigma *postpositivisme*. Jika paradigma *positivisme* biasa digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif, paradigma *postpositivisme* menganggap fenomena sosial juga dapat diukur dengan tidak menggunakan angka. *Postpositivisme* meyakini bahwa semua sebab dan akibat adalah suatu probabilitas yang mungkin terjadi dan tidak. Peneliti *postpositivisme* melihat bahwa penelitian merupakan rangka yang terhubung secara logis, meyakini beragam perspektif dari khalayak dibanding realitas tunggal. Mereka juga berpendapat bahwa pada dalam prakteknya, paradigma ini menggunakan beragam metode pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2014, p. 31).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *postpositivistime* karena ingin mempelajari tentang bagaimana pemahaman khalayak mengenai konsumsi berita *multimedia* dari adanya dua *platform* yang tersedia pada media *Nova*. Melalui paradigma *postpositivisme* juga, peneliti dapat mencari makna dari beragam perspektif pemahaman khalayak ketika mengonsumsi berita *multimedia* di beragam *platform*. Di satu sisi, dengan paradigma *postpositivisme*, peneliti dapat lebih dalam meneliti objek penelitian karena hubungan peneliti dan objek bersifat interaktif.

3.2 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Ciri dari penelitian kualitatif adalah tidak ada hipotesis spesifik pada awal penelitian. Hipotesis tersebut dibangun seiring dengan berjalannya penelitian (Mulyana, 2013, p. 156). Artinya, penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman seseorang maupun sekelompok sebagaimana yang mereka rasakan mengenai fenomena/ persoalan sosial yang terjadi. Untuk itulah, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih beragam dan membuat pengamat berperan serta dalam observasi juga wawancara mendalam.

Sifat dari penelitian ini yakni deskriptif, dimana nantinya penelitian ini akan mendeskripsikan perbedaan tiap individu ketika mengonsumsi konten berita *multimedia* dari kedua *platform Nova*. Tak hanya itu, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana khalayak memahami sebuah berita yang dikemas dalam bentuk elemen *multimedia* di kedua *platform Nova* (tabloid dan Youtube). Di samping pemahaman, dalam penelitian ini juga akan menggambarkan pengembangan dari teori *Uses and Gratifications* terhadap sikap khalayak dalam pilihan konten berita *multimedia* pada dua *platform Nova* (tabloid dan Youtube).

3.3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus. Metode studi kasus berawal dari teridentifikasinya sebuah kasus atau permasalahan. Peneliti studi kasus biasanya mempelajari permasalahan yang sedang berlangsung pada kehidupan nyata. Metode penelitian studi kasus bertujuan guna memahami

permasalahan atau keprihatinan. Tujuan tersebut sekaligus menjadi ciri utama dari studi kasus, yakni menunjukkan pemahaman mendalam akan kasus atau permasalahan yang diangkat. Untuk mencari pemahaman mendalam, pengumpulan data yang dipakai diantaranya seperti observasi, wawancara, analisis bahan (dokumen, audiovisual) (Creswell, 2014, p. 137).

Pada penelitian ini, kasus berangkat dari berkembang dan beralihnya media ke dunia digital. Beralihnya media ke dunia digital membuat bentuk berita mengalami beberapa perubahan atau modifikasi yang disesuaikan dengan *platform* yang dipakai. Di satu sisi, modifikasi tersebut harus mampu membuat pesan atau informasi tersampaikan dengan baik kepada pembacanya. Oleh sebab itu, melalui metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pemahaman khalayak ketika mengonsumsi konten berita *multimedia* dari dua *platform* yang berbeda.

3.4 KEY INFORMAN DAN INFORMAN

Key informan dalam penelitian ini yakni Komunitas Sahabat *Nova*. Melalui wawancara awal dengan Mei, *Community Officer* dari *Nova* pada 27 Mei 2019, didapatkan informasi bahwa Komunitas Sahabat *Nova* merupakan komunitas yang dibentuk oleh pihak *Nova*. Sebelumnya, Komunitas Sahabat *Nova* bernama Klub *Nova*, tapi sudah tidak di *maintan* dan didirikan dengan nama yang baru tersebut pada bulan September. *Nova* sendiri memiliki *campaign* yakni #5MenitAja. Melalui *campaign* ini, *Nova* mengajak Sahabat *Nova* dari beragam komunitas (seperti *parenting*, kecantikan, olahraga) untuk ikut *campaign* tersebut dengan

cara mengunggahnya ke akun media sosial. Maka dari itulah anggota yang ada dalam komunitas tersebut terdiri dari beragam komunitas.

Selama menjadi anggota dari Komunitas Sahabat *Nova*, mereka mendapatkan keuntungan berupa *profiling* di konten *Nova.id* (*online* dan cetak). *Profiling* di *Nova.id* contohnya seperti membuat artikel mengenai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas mereka. Biasanya berita tersebut dimuat dalam rubrik bernama ‘Varia Warta’. Sedangkan keuntungan lainnya, mereka dapat membaca konten di tabloid *Nova*.

Komunitas Sahabat *Nova* tergabung dalam satu grup *whatsapp*. Grup tersebut diperuntukkan bagi *audience* tabloid *Nova*. Anggotanya kurang lebih berjumlah 80 orang. Angka tersebut bukanlah jumlah mutlak, karena tidak semua anggota dari berbagai komunitas masuk dalam grup *whatsapp* tersebut. Beberapa komunitas hanya diwakili oleh *founder* atau admin saja. Grup *whatsapp* dibuat untuk mempermudah penyebaran informasi mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh *Nova*. Kegiatan tersebut meliputi kelas, seminar, dan nonton bareng. Tidak ada jadwal khusus dalam komunitas tersebut. Sedangkan rata-rata anggota dari Komunitas Sahabat *Nova* merupakan perempuan dengan usia 25-35 tahun. Jika dulu *Nova* menargetkan ibu-ibu dengan usia lebih tua, sekarang beralih ke ibu-ibu dengan usia yang lebih muda.

Dipilihnya komunitas ini dikarenakan berisi *audience Nova*, maka dari itu adanya komunitas ini juga membantu peneliti mempermudah pencarian informan. Selain itu, dipilihnya komunitas ini dikarena memang terdapat pembaca tabloid *Nova* atau karena gemar mengikuti kegiatan yang diselenggarakan komunitas ini.

Di satu sisi, komunitas ini kerap mengikuti kegiatan yang diadakan oleh *Nova*. Oleh sebab itu, komunitas tersebut dipilih peneliti sebagai *key informan* penelitian ini.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam teknik pengumpulan data nantinya peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan FGD. Informan dalam *focus group discussion* diambil berdasarkan revalansi dari topik penelitian dan bukan dari teknik yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif. Dalam *focus group discussion*, biasanya terdiri dari 5-15 orang yang kemudian mendiskusikan beberapa topik terkait kasus. Bedanya dari wawancara yakni, dalam *focus group discussion* terdapat moderator yang memandu jalannya *focus group discussion* (Babbie, 2016, p. 314).

Focus group discussion nantinya akan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama, akan dilakukan sesi tanya jawab mengenai latar belakang informan. Latar belakang tersebut berupa umur, status sosial (pekerjaan), dan pendidikan. Tak hanya itu, informan akan diberikan pertanyaan mengenai rutinitas konsumsi berita mereka pada media *Nova*, seperti *platform* apa saja yang biasa mereka pakai dan frekuensi mengkonsumsi berita.

Pada tahap kedua, informan akan diminta untuk membaca berita pada *platform* cetak (tabloid) *Nova*. Setelah selesai pada sesi membaca tabloid, selanjutnya informan akan diminta untuk menjawab pertanyaan guna menguji pemahaman mereka melalui tes daya ingat. Pertanyaan tersebut berupa menceritakan kembali isi berita dan pertanyaan lain seputar isi berita.

Usai membaca dari tabloid, informan diminta untuk melihat berita dengan topik serupa dalam bentuk video yang ada pada *platform* YouTube *Nova*. Selanjutnya, sama seperti pada sesi membaca tabloid, informan akan diminta untuk menceritakan kembali isi berita. Kemudian mereka akan diminta untuk menjawab pertanyaan lain seputar isi berita. Tiap grup diskusi akan diberikan *treatment* berbeda yakni grup pertama akan diminta membaca tabloid terlebih dulu baru menonton berita dari *platform* YouTube. Sedangkan pada grup diskusi kedua akan diminta untuk menonton konten berita yang ada pada *platform* YouTube terlebih dulu baru diminta untuk membaca dari tabloid. Hal ini bertujuan untuk melihat adakah perbedaan pada pemahaman mereka ketika diberikan *treatment* yang berbeda.

Pada tahap terakhir, informan akan diminta untuk menceritakan pengalaman mereka setelah membaca berita dari dua *platform* dengan bentuk yang berbeda. Dalam sesi diskusi, informan akan berdiskusi mengenai keseluruhan format berita dari dua *platform* yang dipakai dalam penelitian ini. Contohnya seperti bagaimana gaya pengemasan beritanya terhadap pemahaman mereka mencerna informasi.

Bedanya dari penelitian yang menggunakan metode eksperimen yakni dengan teknik pengumpulan data *focus group discussion*, peneliti bisa mencari tahu bagaimana perbedaan informan ketika mencoba memahami konten berita dari *platform* berbeda. Pada eksperimen, penelitian hanya mencari tahu informan lebih ingat melalui *platform* apa. Sedangkan pada penelitian ini, melalui *focus group discussion*, peneliti bisa melihat apakah mereka benar ingat atau tidak / hanya asal menjawab. Di satu sisi, dengan *focus group discussion* peneliti bisa

melihat bagaimana sikap dan persepsi mereka ketika menghadapi dua konten di *platform* berbeda.

3.6 KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menggunakan sumber data yang berbeda untuk memeriksa kembali bukti yang nantinya akan digunakan untuk membangun sebuah justifikasi. Sumber data tersebut dapat didapatkan dari dokumen, hasil observasi, maupun dari beragam perspektif informan (Creswell, 2009, p. 191). Dalam penelitian ini, perspektif informan yang beragam, dijadikan peneliti sebagai sumber untuk mengukur validitas atau keabsahan data penelitian.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini yakni teknik analisis data spiral. Tahap awal pada teknik ini yakni mengorganisasi data dengan cara mengkonversi data menjadi bentuk narasi. Masuk tahap kedua, peneliti mulai untuk membaca, dan memahami kembali data berupa narasi (transkrip-an) tadi untuk mengidentifikasi ide-ide awal ke dalam kategori awal. Tahap ketiga yakni pengkodean. Di tahap ini, kategori awal tadi dipilah kembali menjadi kategori informasi yang lebih kecil. Huberman dan Miles (1994) (dalam Creswell 2014, p. 254-261) menyarankan untuk menghitung seberapa banyak satu kode (kata/kalimat) data muncul dalam narasi (hasil transkrip). Kode tersebut nantinya akan menjadi indikator yang akan dihubungkan satu sama lain. Kode yang saling terhubung akan menjadi suatu topik yang kemudian akan ditafsirkan oleh peneliti.